

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013

By :

**Zulia Oviani
Errin Yani Wijaya, SE., MM
Drs. Sjahrudin, MA**

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : zuzu.viani@gmail.com

Effect of Firm Size, Profitability, Financial Leverage and Institutional Ownership on Income Smoothing in Manufacture Company Listed on Stock Exchange in Indonesia 2009-2013

ABSTRACT

The tendency of user's financial report are contained the profit of profit and loss report. In the meantime manager, appraised his performance based on the information of profit and loss report. Until the appearance of profit management. Income smoothing is profit fluctuation decrease year by year to transferring income from high revenues to the unfavorable period. As a consequence, financial report were presented to the users of financial report couldn't relied.

Examples of cases that occur as a result of income smoothing among others, the case overseas, namely System Software Associates, Inc. AAER No. 1285, occurred on 14 July, 2000. They recognize revenue on income that is not clear whether the product has been shipped or the customer received yet. Revenue section of the income statement. Recognize revenue unclear as revenue in the fall. So that recognizes the revenue earnings presented in the financial statements is relatively stable as in previous years so as to attract investors to invest their funds.

The research's result are the profitability and institutional ownership affects to the income smoothing. While the firm size and financial leverage doesn't affect to the income smoothing. Simultaneously firm size, profitability, financial leverage and institutional ownership affect to the income smoothing.

Keywords : *Firm Size, Profitability, Financial Leverage, Institutional Ownership, Income Smoothing*

A. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan pasar modal di Indonesia menyebabkan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang *go public*.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Hal tersebut berdampak pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Harry (2010)

mengatakan bahwa ada kecenderungan para pemakai laporan keuangan untuk lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba-rugi. Selain itu manajer juga dinilai kinerjanya berdasarkan atas informasi tersebut, sehingga disinilah munculnya manajemen laba.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan (Ahmed, 2011). Manajemen laba salah satunya mencakup upaya perataan laba untuk setiap periode (Harry, 2010).

Dalam bukunya, Ahmed (2011) mendefinisikan bahwa perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Akibatnya laporan keuangan yang disajikan kepada para pemakai laporan keuangan tidak dapat diandalkan.

Contoh kasus-kasus yang terjadi akibat perataan laba antara lain, kasus yang terjadi diluar negeri yaitu System Software Associates, Inc. AAER No. 1285, terjadi pada 14 July 2000. Mereka mengakui pendapatan atas pendapatan yang tidak jelas apakah produk yang dikirim telah diterima pelanggan atau belum. Pendapatan bagian dari laporan laba rugi. Mengakui pendapatan tidak jelas karena pendapatan pada tahun tersebut turun. Jadi mengakui pendapatan tersebut supaya laba yang disajikan didalam laporan keuangan relatif stabil seperti tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Di pasar modal indonesia banyak perataan laba terjadi pada emiten

manufaktur di Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia, diantaranya terbukti pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk, berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar. Hal ini dilakukan manajer dengan tujuan untuk menarik minat investor. Manajer mempunyai pemikiran dengan menaikkan laba akan menarik minat investor. Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap PT Indofarma Tbk. (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004), ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp28,87 miliar. Akibatnya penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp28,87 miliar, harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi *overstated* dengan nilai yang sama.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba?
- 2) Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba?
- 3) Bagaimanakah pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba?

- 4) Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba?
- 5) Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap perataan laba?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan:

- 1) Untuk menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
- 2) Untuk menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.
- 3) Untuk menganalisis *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.
- 4) Untuk menganalisis kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap perataan laba.
- 5) Untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba.

B. TINJAUAN TEORI

Asimetris informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Rahmawati, dkk, 2006).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia

kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat opportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004).

Teori keagenan modern mencoba untuk menjelaskan struktur modal perusahaan sebagai cara untuk meminimalisasi biaya yang dikaitkan dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Perusahaan yang dikuasai oleh manajerial, maka biaya keagenannya rendah.

Perataan laba (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal. Selain itu, perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam praktik perataan laba, karena perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

Profitabilitas merupakan ukuran yang dijadikan oleh para investor untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Perataan laba dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah.

Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva suatu dana. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat. Rasio utang dapat digunakan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar (Van Horne, 2007).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.

Hipotesis

- H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba
H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba
H3 : *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba

H5 : Ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap perataan laba

C. METODE PENELITIAN

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah status perataan laba suatu perusahaan yang diklasifikasi dengan model Eckel (1981). Eckel menggunakan nilai absolut *coefficient variation* (CV) variabel penghasilan bersih/laba dan variabel penjualan bersih. Perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba apabila mempunyai nilai absolut indeks eckel kurang dari satu. Indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks perataan laba (Eckel)} = \frac{CV_{\Delta I}}{CV_{\Delta S}}$$

dimana:

ΔI = perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi (deviasi standar/*expected value*)

$CV_{\Delta I}$ dan $CV_{\Delta S}$ dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV_{\Delta I} \text{ dan } CV_{\Delta S} = \sqrt{\frac{\text{variance}}{\text{Expected Value}}}$$

Atau

$$CV_{\Delta I} \text{ dan } CV_{\Delta S} = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

dimana,

Δx = perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta \bar{x}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati

2. Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009):

$$SIZE = \ln TA$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan (Aji dan Mita, 2010).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Financial leverage

Dalam mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan, model penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total utang terhadap nilai buku total aset perusahaan (Aji dan Mita, 2010).

$$Lev = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional yaitu, pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti, 2002).

$$Inst = \% Kep\ Ins \times 100$$

3. Populasi dan Sampel

| Keterangan | Jumlah Sampel |
|---|---------------|
| 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. | 131 |
| 2. Perusahaan yang listing dan delisting setelah 2009 | (9) |
| 3. Perusahaan yang laporan keuangannya ada mengalami kerugian | (45) |
| 4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | (15) |
| 5. Perusahaan yang melakukan merger | (7) |
| 6. Perusahaan yang tidak melakukan perataan laba | (9) |
| Sampel Final Perusahaan yang melakukan perataan laba | 46 |

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sampel.

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Data

yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis statistik deskriptif dan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS) akan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2001). Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis tersebut dijelaskan pada sub bab berikut ini.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

b. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah

sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis uji statistik (Ghozali, 2001). Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness untuk semua variabel dependen dan independen.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas data (Ghozali, 2001).

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2001).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara: (1) melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, (2) Uji Park, (3) Uji Glejser, dan (4) Uji White.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima (Ghozali, 2001).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha > 5\%$: tidak mampu menolak H₀

$\alpha < 5\%$: Menolak H₀

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

$\alpha > 5\%$: tidak mampu menolak H₀

$\alpha < 5\%$: Menolak H₀

f. Model Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Indeks Perataan Laba
a = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien variabel
 X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = Profitabilitas
 X_3 = *Financial Leverage*
 X_4 = Kepemilikan Institusional
 ε = error

$$Y = 1,074 - 0,010X_1 + 0,804X_2 - 0,39X_3 - 0,005X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Indeks Perataan Laba
a = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien variabel
 X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = Profitabilitas
 X_3 = *Financial Leverage*

X_4 = Kepemilikan Institusional
 ε = error

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|--------|--------|----------|----------------|
| SIZE | 46 | 11.873 | 29.418 | 23.60370 | 5.153743 |
| ROA | 46 | .004 | .824 | .13185 | .148721 |
| LEV | 46 | .151 | 1.921 | .48583 | .315397 |
| kep_inst | 46 | 32.220 | 98.800 | 68.98209 | 18.626496 |
| Valid N (listwise) | 46 | | | | |

2. Model Regresi

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.074 | .261 | | 4.113 | .000 |
| SIZE | -.010 | .008 | -.205 | -1.322 | .194 |
| ROA | .804 | .392 | .328 | 2.053 | .047 |
| LEV | -.039 | .117 | -.048 | -.331 | .742 |
| kep_inst | -.005 | .002 | -.319 | -2.165 | .037 |

a. Dependent Variable: perataan_laba

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan \ln aktiva menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi 0,194 yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima dan H_a ditolak dan secara statistik variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Astuti dan Widyarti (2013) dan Erly dan Putri (2013) yang tidak berhasil membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ida dan Made (2013) dan Igan (2009) .

Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar cenderung menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan

masyarakat umum, baik dari segi pengontrolan maupun audit yang dilakukan secara kompeten, sehingga manajemen akan sulit untuk melakukan perataan laba.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,804 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini mendukung penelitian Igan (2009) dan Kartika (2013). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti dan Widyarti (2013) dan Erly dan Putri (2013) yang tidak berhasil membuktikan pengaruh variabel profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini terjadi diduga karena investor dan kreditor cenderung menggunakan informasi ROA sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Selain itu, profitabilitas merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan. Sehingga memacu manajemen untuk

melakukan perataan laba guna menarik investor dan kreditor tersebut.

c. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan laba

Variabel *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt ratio* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,039 dengan tingkat signifikansi 0,742 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini mendukung penelitian Igan (2009) dan Erly dan Putri (2013)) yang tidak berhasil membuktikan variabel *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Astuti dan Widyarti (2013) yang berhasil membuktikan *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar proporsi hutang perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan karena *Debt Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, dan bukan menggambarkan kinerja manajemen sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba.

d. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan koefisien regresi negatif 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga persentase kepemilikan institusional yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin kecil proporsi kepemilikan saham oleh institusional, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Hal tersebut terjadi dikarenakan keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Jika, tingkat kepemilikan manajerial tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak voting yang dimiliki manajer. Adanya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajer maka akan lebih

berhati-hati dalam mengambil keputusan.

- e. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba

Dari hasil dari uji ANOVA didapat nilai probabilitas 0,036. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perataan laba atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

E. KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2009-2013. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik penyampelan (*purposive sampling*) dengan memilih sampel dari populasi yang ada. Dari 131 perusahaan yang ada didapatkan 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penyampelan dimana nama-nama perusahaan tercantum pada BAB I. Pengolahan data dilakukan dengan persamaan regresi berganda menggunakan *software* SPSS 17 setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menemukan bahwa :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.
3. Variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

4. Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap perataan laba.
5. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan institusional terbukti berpengaruh secara bersama-sama terhadap perataan laba.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memakai periode penelitian yang lebih lama dengan menambah tahun penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengembangkan variabel independen yang digunakan. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi perataan laba.
3. Untuk penelitian berikutnya, dapat melakukan penelitian perataan laba dengan memasukkan perusahaan dari sektor selain manufaktur, sehingga dapat menggambarkan keseluruhan perusahaan *go public* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Irfan, 2002. *“Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi”*, Lintasan Ekonomi, Vol. XIX. No.2. Juli 2002
- Andrian, Harry. 2010. *Perataan Laba (Income Smoothing)*. <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/06/16/perataan-laba/>. Diakses tanggal 25 April 2014
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat
- Astuti, Dyah, Sahening dan Widyarti, Tri, Endang. 2013. *Analisis Pengaruh NPM, ROA, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Semarang : Universitas Diponegoro. Journal of Management Vol. ... No. ... Tahun 2013, hal 1-14
- Bachtiar Hasan. 2003. *Manajemen Industri*. Bandung: Ramadhan Citra Grafika
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Jakarta. Salemba Empat
- Budiasih, Igan. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. Bali : Universitas Udayana. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis AUDI Vol. 4 No. 1 Januari 2009, hal 44-50
- Dewi, Ratih Kartika. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur & Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Edison.2011. *Perusahaan Manufaktur di BEI*. <http://sahamok.com/> . Diakses tanggal 25 April 2014
- Gayatri, Ayu, Ida dan Wirakusuma, Gede, Made. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bali : Universitas Udayana. E- Journal Akuntansi Vol. 2 No. 1 Januari 2013
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis*

- Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris Wibisono. (2004). *Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar SEO*. Tesis S2. Magister Sains Akuntansi UNDIP
- Hejazi, Rezwan dkk.2004. *The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange*. Iran. Azad University. International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 17 Tahun 2004
- Idx. 2014. Laporan Keuangan Tahunan. <http://idx.co.id/> . Diakses tanggal 05 April 2014
- Ilato, Kartika. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal KIM Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 1 Tahun 2013
- Juniarti. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan go public (Bursa Efek Surabaya 1994-2001)*. Jawa Timur : Universitas Kristen Petra. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2 November 2005 h. 148-162
- Khotari, S.P., Leone, AJ. And Wasley, C.E, 2005, *performance Discretionary Accruals Measures*, Journal of Accounting and Economics, 39:163
- Pramono, Olivya. 2013. *Analisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE terhadap praktik perataan laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011)*. Jawa Timur : Universitas Surabaya. Jurnal Calyptra Vol. 2 No. 2 Tahun 2013
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik. 2011. *Perataan Laba dan Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2003-2008)*. Bali : Universitas Udayana. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 6 No. 1 Januari 2011
- Prasetya, Harris dan Rahardjo, Nur, Shiddiq. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*. Semarang : Universitas Diponegoro. Journal of Accounting Vol. 2 No. 4 Tahun 2013, hal 1-7 ISSN : 2337-3806
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Subramanyam, dan John J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. New Jersey : Prentice Hall Inc
- Schroeder. (2004). *Operation Management. Second Edition*. McGraw Hill, Singapore
- Sherlita, Erly dan Kurniawan, Putri. 2013. *Analysis of Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in*

- Indonesia. Bandung : Universitas Widyatama. Jurnal Teknologi Vol. 64 No. 3 Tahun 2013, hal 17-23 ISSN : 2180-3722 ISSN : 0127-9696
- Tarjo dan IA.Sulistiyowati, 2005, *Pengaruh leverage dan Kepemilikan Saham terhadap Earning manajemen pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Makalah Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana Ilmu-ilmu Ekonomi, Yogyakarta, 24 September, hal 1-23
- Utomo, Budiman, Semcesen dan Siregar, Baldric. 2008. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.Yogyakarta : STIE YKPN. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 19 No. 2 Agustus 2008, hal 113-125 ISSN : 0853-1269
- Widodo, Sri. 2011. *Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ (2007-2010)*. Yogyakarta: Universitas PGRI. Jurnal Akmenika UPY Vol. 7 Tahun 2011
- Widaryanti. 2009. *Analisis Perataan Laba dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada perusahaan manufaktur di BEI (2002-2006)*. Semarang: STIE Pelita Nusantara. Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 4 No. 2 Desember 2009, hal 60-77
- Wijaya, Toni. 2012. *Prkatik dan Simpel Cepat Menguasai SPSS: Untuk Olah Data dan Interpretasi Data*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Yulianto, Erwin. 2011. *Manajemen Laba, Baik atau Buruk ?*. <http://estehmanishangatnggakpakegula.blogspot.com/2011/03/manajemen-laba-baik-atau-buruk-5.html>. Diakses tanggal 05 April 2014